

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami pola interaksi guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter Islam di SMAN 1 Cikande.

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.<sup>1</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup>

Menurut I Made Laut Martha Jaya, Metodologi penelitian adalah cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris dan sistematis yang digunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian.<sup>3</sup>

Metode penelitian merupakan cara dalam yang digunakan dalam menganalisis karya ilmiah, cara ilmiah berarti

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hal. 4

<sup>2</sup> Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ( Ciputat, Tangerang, Haja Mandiri, 2017), hal. 43

<sup>3</sup> I Made Laut Martha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata*, (Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia, 2020), hal. 5

kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian, berupa cara yang dapat digunakan untuk memperoleh jawaban atas suatu penelitian. Pendekatan penelitian yang terdapat dalam metode penelitian digunakan sebagai pijakan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian. Pemilihan pendekatan dalam penelitian haruslah diikuti secara konsisten dalam setiap proses penelitian dari awal hingga akhir, agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan maksud dari penelitian tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup>

Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moloeng mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari

---

<sup>4</sup> Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ( Ciputat, Tangerang, Haja Mandiri, 2017), hal. 43

<sup>5</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002) , hal. 4.

pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>6</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, Seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>7</sup>

Sementara Prasty Irawan mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>8</sup> Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>9</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

---

<sup>6</sup> Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012) , hal. 4.

<sup>7</sup> Sukardi, *metode penelitian pendidikan :kompetensi dan prakteknya*, (jakarta : Bumi Aksara,2005), hal. 15

<sup>8</sup> Prasty Irawan, *logika dan prosedur penelitian : pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan penelitian pemula*, (Jakarta: STAIN,1999), hal. 59

<sup>9</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), hal. 60.

Arikunto mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu serta data yang ingin diperoleh.<sup>10</sup>

Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan tentang pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter Islam yang fokus masalahnya pada interaksi satu arah, interaksi dua arah, dan interaksi banyak arah, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.<sup>11</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Moeloeng seperti yang dikutip oleh Haris Herdiansyah mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.<sup>12</sup>

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan, antara lain, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua* metode menyajikan secara langsung

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal. 153-154

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.310

<sup>12</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba, Humanika, 2010), hal. 9

hakikat antar hubungan peneliti dan responden. *Ketiga* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>13</sup>

Kegiatan didalamnya yaitu mendiskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Hal itu bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penulisan kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif juga dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu.

Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9

<sup>14</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghahila Indonesia 1999), hal. 63

penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>15</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena dengan tujuan langsung ke lapangan, maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjdai pelapor hasil penelitian.<sup>16</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi sebagai peneliti sekaligus sebagai instrumen.<sup>17</sup>

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif ini merupakan salah satu unsur penting. Peneliti kualitatif

---

<sup>15</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5-6

<sup>16</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002) , hal. 121

<sup>17</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 13

sebagai *Human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti sangat mutlak untuk hadir terjun langsung ke lapangan. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Djaman Satori mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang atau jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan sebagainya.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

<sup>19</sup> Djaman Satori, *metode penelitian kualitatif*,( Bandung , Alfabeta, 2018), hal. 48

Berbekal wawasan dan teori mengenai manajemen budaya akademik dan kompetensi , peneliti mampu bertanya , melakukan analisis terhadap data hasil pengamatan dan dokumentasi, serta mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi jelas dan bermakna.<sup>20</sup>

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang- orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.<sup>21</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cikande. Peneliti merasa SMA Negeri 1 Cikande menarik untuk dijadikan bahan penelitian dan merupakan salah satu SMA di kabupaten Serang Banten, tepatnya berada di Jl Otonom Cikande- Bandung Kp. Gedong Burung Ds. Situerate Cikande Serang. Dengan kondisi lapangan yang strategis yaitu di samping- samping sekolah ada Situ Teratai. Lokasi sekolah SMA Negeri 1 Cikande sedikit agak masuk ke dalam.<sup>22</sup>

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut di latar belakang oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan,

---

<sup>20</sup> Observasi. SMA Negeri 1 Cikande, Tanggal 10 September 2019 10.30

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hal.102.

<sup>22</sup> Observasi. SMA Negeri 1 Cikande, Tanggal 10 September 2019 10.30

kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu:

- a) SMA Negeri 1 Cikande merupakan SMA yang aktif mengikuti kegiatan baik di bidang akademik maupun non akademik.
- b) SMA Negeri 1 Cikande ini memiliki siswa yang aktif mengikuti kegiatan yang di agendakan oleh sekolah baik itu yang bersifat keagamaan maupun kenasionalan.
- c) SMA Negeri 1 Cikande ini merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis yaitu interaksi guru dengan siswa, sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian. Di samping lokasinya yang mudah untuk dijangkau karena berada di kawasan dekat dengan perum Cikande Permai.

Input di SMA Negeri 1 Cikande ini secara akademis pada awalnya “sedikit di bawah” sekolah negeri lain, sehingga rata-rata hasil prestasi akademik siswapun kurang menonjol. Melihat persoalan tersebut, maka kepala sekolah beserta jajaran dewan guru, berupaya agar masalah tersebut bisa teratasi, yaitu dengan lebih kreatif dan interaktif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikande semakin meningkat. Tetapi di luar akademis, bakat minat siswa sangat menonjol, baik bidang seni musik, graviti/mural, atletik/olahraga, reog kendang, dan tilawatil

Qur'an, siswa mampu bersaing imbang bahkan unggul dengan siswa sekolah lain.<sup>23</sup>

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, sejak bulan September 2019 M.<sup>24</sup>

## D. Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>25</sup> Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan).<sup>26</sup>

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data tersebut diperoleh.<sup>27</sup> Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam karya ilmiah sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun,

---

<sup>23</sup> Observasi. SMA Negeri 1 Cikande, Tanggal 15 September 2019 11.30

<sup>24</sup> Observasi. SMA Negeri 1 Cikande, Tanggal 15 September 2019 11.30

<sup>25</sup> Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ( Ciputat, Tangerang, Haja Mandiri, 2017), hal. 47

<sup>26</sup> Supardi dan Darwyansyah, *Pengantar Statistik Pendidikan*,( Jakarta, Diadit Media, 2009), hal. 10

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), hal. 172

juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

#### 1. Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang akan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian.<sup>28</sup> Menurut R. A. Supriono, data primer adalah sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.<sup>29</sup> Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kegiatan wawancara dengan Bapak kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, beberapa dewan guru dan siswa SMAN 1 Cikande, yang berhubungan dengan pola interaksi dan siswa dan karakter siswa, terutama karakter Islam.

#### 2. Sekunder

Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan orang lain.<sup>30</sup> Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara

---

<sup>28</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hal. 152

<sup>29</sup> R. A. Supriono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta, Gadjah mada University Press, 2018), hal. 48

<sup>30</sup> Nur Achmad Budi Yulianto, Mohamad Maskan, Alifulahtin Utaminingsih, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang, Polinema Press, 2018), hal. 39

tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.<sup>31</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini peneliti menulis pengakuan-pengakuan dari nara sumber yang diajak wawancara, seperti komite SMA Negeri 1 Cikande dan warga yang ada di sekitar SMA Negeri 1 Cikande.<sup>32</sup>

2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelegkapan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Cikande, sedangkan bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* ,( Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 119

<sup>32</sup> Wawancara dengan komite SMAN 1 Cikande H. Ahmad Yadi, tanggal 21 September 2019 12.30

<sup>33</sup> Menyimak Video kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi, dengan pembina Rohis tanggal 20 September 2019 10.00

3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya. Dalam hal ini dokumen guru berupa RPP Silabus dan hasil nilai belajar siswa bidang studi PAI.<sup>34</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>35</sup> Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi Partisipasif

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.<sup>36</sup>

Menurut Margono teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>37</sup> Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat

---

<sup>34</sup> Melihat dokumen Ibu Yati Oktaviah, S.Pd. I selaku Guru PAI tanggal 20 September 2019 11.00

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal. 224.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal. 85.

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Dari berbagai macam metode observasi penulis mengambil metode *observasi partisipatori/partisipan*, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi social yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian.<sup>38</sup>

Dengan metode observasi akan diperoleh data akurat tentang interaksi antara guru dan siswa dalam pembentukan karakter Islam yang menyangkut interaksi satu arah, interaksi dua arah, dan interaksi banyak arah, dengan mengamati interaksi guru dan siswa baik di dalam atau diluar kelas, interaksi antar siswa baik di dalam atau di luar kelas, serta kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana dan prasarana penunjang pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Cikande.

## 2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih

---

<sup>38</sup> Afifuddin dan Beni ahmad saebani, "*Metodologi Penelitian kualitatif*", (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal.140.

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Seperti yang dikutip oleh Haris Herdiyansyah “Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* (percaya) sebagai landasan utama dalam proses memahami.”<sup>39</sup>

Menurut Deddy Mulyana “wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.”<sup>40</sup>

Wawancara atau Interview adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Sedangkan menurut Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

---

<sup>39</sup> Haris Herdiyansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Group, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 31.

<sup>40</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>41</sup>

Mengacu pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan diruangan yang telah ditentukan dan pada jam yang sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden.

Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas:

- a) Wawancara bebas (*Inguided Interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b) Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilkakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- c) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>42</sup>

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang disusun baru melakukan wawancara sesuai dengan hal yang

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), hal. 132.

diinginkan. Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membuat sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Teknik ini untuk memperoleh penjelasan, informasi, keterangan atau pendapat mengenai suatu implementasi kegiatan.

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>43</sup>

Data yang diperoleh adalah informasi yang berkaitan dengan bagaimana Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMA Negeri 1 Cikande. Adapun yang diwawancarai adalah Bapak Mulyadi, S.Pd. Selaku kepala sekolah, Ibu Sri Kusumawati, M.Pd Selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Ibu Yati Oktaviah S.Pd.I selaku guru PAI, Bapak Aceng Komarudin, S.Pd. I selaku pembina Rohis, dan Bapak Ibnu Al-Baniuddin selaku Guru BK serta siswa di SMA Negeri 1 Cikande yaitu Destia, Muhamad Ramdan , dan Rio Refanda.

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 317.

### 3. Metode dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>44</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.<sup>45</sup>

Alasan peneliti mengambil metode dokumentasi karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), hal. 236

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 329.

rapat, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>46</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan visi dan misi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas.

#### **F. Analisa Data**

Data diperoleh dari beberapa metode penelitian kemudian dilakukan tahapan menyeleksi dan penyusunan data. Agar data tersebut memiliki makna, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat menemukan hal yang penting dan apa yang bisa dipelajari. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data- data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Untuk menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini meliputi pengamatan tentang fenomena- fenomena yang tampak dalam kegiatan pembelajaran khususnya bidang studi PAI, terutama pola interaksi guru dan siswa saat belajar, dan karakter Islam siswa, serta kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Adapun langkah- langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 135.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama dengan dokumentasi yang bertujuan melakukan pengecekan awal penelitian.

Dokumen yang didapatkan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian ,visi dan misi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, informasi pembelajaran dan kreativitas guru serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode observasi bertujuan untuk kroscek data yang diperoleh, seperti observasi pembelajaran, lingkungan dan keadaan sekolah. Metode wawancara bertujuan untuk memastikan kebenaran data, valid atau tidaknya data yang diperoleh dari data sebelumnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.<sup>47</sup> Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 338.

Cara mereduksi data dalam penelitian ini adalah mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer dan notebook.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk mempermudah terhadap pemahaman apa yang terjadi di lapangan dan perencanaan kerja selanjutnya. Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pola interaksi anatar guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMA Negeri 1 Cikande. Cara penyajian data dalam penelitian ini adalah data disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **G. Penarikan Kesimpulan**

Menarik suatu kesimpulan berarti membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang pasti. Dalam penelitian ini menggunakan data- data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun data yang dikumpulkan meliputi data tentang pola interaksi antara guru dan siswa, karakter Islam siswa, serta pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembentukan karakter Islam siswa di SMA Negeri 1 Cikande. Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMA Negei 1 Cikande.

Cara penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu bermakna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan- temuan umum. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti -bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam data kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Ada 3 cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut, diantaranya adalah:

### 1. Ketekunan atau Keajegan Pengamat

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>48</sup> Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 329.

dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>49</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data atau informan lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang di peroleh dengan menggunakan sumber data atau informan yang berbeda. Apabila data itu berasal hanya dari satu sumber, maka keabsahannya masih kurang dapat dipercaya. Tetapi jika dua atau lebih sumber/ informan dan menyatakan hal yang sama, maka tingkat keabsahannya akan lebih signifikan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi dengan waktu yakni menentukan kapan tepatnya kita memperoleh data dari informan karena ini sangat mempengaruhi terkait kegiatan sekolah dan informan.

Jadi pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Cikande ini, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

### 3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>50</sup> Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya.

## I. Tahap-tahap Penelitian

### A Tahap Pra Lapangan

- a) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Cikande merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah).
- b) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangkai penyesuaian dengan SMA Negeri 1 Cikande selaku obyek penelitian.

### B Tahap pekerjaan lapangan.

- a) Mengadakan observasi langsung ke SMA Negeri 1 Cikande dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 332.

b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Cikande yang berkompeten dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

### C Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab selanjutnya.

Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan Tesis UIN Sulatan Maulana Hasanuddin Banten.